



Analisis Kondisi Sampah Pantai dan Sampah Rumah Tangga serta Upaya Pelestarian Lingkungan Pesisir di Pulau Maitara

Fali Aponno

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Institut Sains Dan Kependidikan (ISDIK) Kie Raha Maluku Utara

e-mail: ffal77903@gmail.com

Abstrak:

Pulau Maitara merupakan salah satu pulau kecil di Provinsi Maluku Utara yang memiliki potensi wisata bahari dan sumber daya pesisir yang tinggi. Namun, peningkatan aktivitas penduduk dan wisatawan berdampak pada meningkatnya volume sampah, terutama sampah plastik. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji kondisi pengelolaan sampah di Pulau Maitara serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kebersihan dan kelestarian lingkungan. Metode yang digunakan adalah studi literatur dan pengamatan umum terhadap kondisi lingkungan pulau. Hasil kajian menunjukkan bahwa sampah di Maitara masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana prasarana, rendahnya kesadaran masyarakat, serta belum optimalnya sistem pengelolaan terpadu. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait dalam menciptakan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan serta menjaga kebersihan pantai.

Kata kunci: Pulau Maitara, Kondisi sampah, kebersihan pantai, pelestarian lingkungan pesisir

Pendahuluan

Desa Maitara menawarkan keindahan alam yang luar biasa dengan pantai yang masih terjaga kelestariannya. Namun, pesona alam tersebut menghadapi tantangan besar akibat sampah yang mengancam ekosistem pesisir dan pulau-pulau kecil. Peningkatan aktivitas wisata, pengelolaan limbah yang belum optimal, serta kebiasaan masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan menjadi faktor utama penyebab permasalahan ini (Iriani, 2019; Harefa *et al.*, 2022; Hilman *et al.*, 2023). Fenomena ini menunjukkan perlunya upaya kolaboratif dalam menjaga kebersihan pantai agar potensi wisata tetap terjaga (Chotimah *et al.*, 2021; Nusantara *et al.*, 2023; Marchelina *et al.*, 2024).

Masalah sampah di kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil menjadi isu global yang juga dialami oleh Indonesia (Djongihi *et al.*, 2022; Badrukamal dan Dirgawati, 2024). Banyaknya sampah plastik memberikan dampak negatif yang besar terhadap keberlanjutan lingkungan dan ekosistem (Kibria *et al.*, 2023). Sampah plastik tidak hanya mencemari, tetapi juga membunuh berbagai spesies laut yang tergantung pada ekosistem pesisir (Wojnowska-Baryła *et al.*, 2022). Upaya penanggulangan sangat dibutuhkan untuk mengurangi jumlah sampah dan menjaga keseimbangan alam.

Salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang relevan dengan masalah ini adalah melalui Pembersihan pantai yang merupakan aksi pembersihan sampah (Partini, 2022; Purba *et al.*, 2023). Pembersihan pantai menjadi salah satu upaya konkrit untuk mengurangi dampak sampah laut dan meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya kebersihan lingkungan pesisir. Kegiatan Pembersihan pantai yang dilakukan di Desa Wisata Maitara bertujuan untuk memberikan kontribusi langsung terhadap pelestarian lingkungan pantai wisata Desa Maitara meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan pantai. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap pariwisata lokal dengan menjaga kualitas lingkungan yang menjadi daya tarik utama.

Permasalahan sampah yang mengancam ekosistem pesisir dan potensi pariwisata lokal. Desa ini menghadapi tantangan besar terkait sampah plastik, terutama kemasan plastik sekali pakai, yang mencemari pantai dan berpotensi merusak daya tarik wisata. Melalui kegiatan ini, tujuan utama Pembersihan pantai yang dilakukan di Desa Wisata Maitara bertujuan untuk memberikan kontribusi langsung terhadap pelestarian lingkungan pantai wisata Desa Maitara meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan pantai. Dimulai dengan perencanaan yang melibatkan koordinasi antara tim pelaksana. Peserta dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil, masing-masing bertanggung jawab atas area tertentu. Hasil dari ini menunjukkan bahwa sebagian besar sampah yang terkumpul berupa plastik, terutama kemasan plastik sekali pakai. Kondisi sampah serta pembersihan

pantai di Desa Wisata Maitara telah berhasil membersihkan pantai dari sampah. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa keberlanjutan kebersihan pesisir memerlukan dukungan berkelanjutan dari semua pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun pengunjung. Tindak lanjut yang perlu dilakukan meliputi pelatihan berkelanjutan kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, peningkatan fasilitas pengolahan sampah di kawasan wisata, serta penguatan regulasi terkait pengurangan sampah. Pada masa sekarang, membuang sampah juga masih jadi masalah bagi pemerintah dan juga orang-orang yang cinta akan kebersihan. Masih banyak orang-orang yang tidak peduli akan lingkungannya sendiri. Kurangnya kesadaran membuang sampah pada tempatnya menjadikan lingkungan yang semulanya bersih menjadi kotor. Membuang sampah sembarangan juga mengakibatkan bencana banjir. Kadang manusia tidak pernah sadar dalam merusak yang sebenarnya berakibat buruk juga pada dirinya sendiri. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan pengelolaan sampah yang baik.

Adapun faktor yang memengaruhi tentang sampah antara lain jumlah penduduk, sistem pengumpulan atau pembuangan yang digunakan, bahan yang terkumpul pada sampah untuk dimanfaatkan. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan lingkungan menjadi kotor dan menyebabkan sungai menjadi tercemar yang mengakibatkan timbulnya banjir. Selain itu, sampah dapat mengakibatkan meningkatnya penyebaran penyakit, bau menyengat dan lain-lain sehingga mengganggu kenyamanan dan kesehatan. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Saleh dan bapak Abdula dan Muhammad karena di desa mereka masyarakat membuang sampah di sungai. Selain itu juga bahwa sampah yang tidak dikelola menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan mereka karena masyarakat membuang sampah pada sungai, dan juga terhadap kualitas kesehatan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh kondisi sampah dan menjaga kebersihan pantai di Pulau Maitara serta perannya dalam upaya pelestarian lingkungan pesisir. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap fenomena lingkungan dan sosial secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian dilaksanakan di Pulau Maitara, Kecamatan Tidore Selatan, Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara. Pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristik Pulau Maitara sebagai pulau kecil dengan aktivitas pemukiman dan pariwisata yang berpotensi menghasilkan sampah, khususnya di wilayah pesisir. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 24 Mei tahun 2025 pukul 09:30 WIT sampai dengan selesai. Subjek penelitian meliputi

masyarakat Pulau Maitara, tokoh masyarakat, serta pihak-pihak yang terlibat dalam pn sampah dan kegiatan pembersihan pantai. Sementara itu, objek penelitian adalah kondisi sampah dan pelaksanaan pembersihan pantai, yang mencakup sumber dan jenis sampah, cara pengelolaan, serta dampaknya terhadap lingkungan pesisir.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Observasi lapangan dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi sampah kebersihan pantai, lokasi penumpukan sampah, serta aktivitas masyarakat dalam mengelola sampah dan melaksanakan pembersihan pantai. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada masyarakat dan setempat guna memperoleh informasi mengenai kebiasaan pengelolaan sampah, tingkat kesadaran lingkungan, serta kendala yang dihadapi dalam pelestarian lingkungan pesisir. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto-foto kondisi lingkungan dan kegiatan pembersihan pantai, serta dokumen pendukung yang relevan. Studi literatur dilakukan dengan menelaah buku, jurnal ilmiah, dan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah dan lingkungan pesisir.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil observasi dan wawancara diseleksi dan dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman. Selanjutnya, dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan keterkaitan antara temuan lapangan dan kajian teori.

Data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Dengan demikian, data yang dihasilkan diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Pulau Maitara, diperoleh beberapa temuan utama terkait kondisi sampah sebagai berikut.

1. Kondisi Sampah Rumah Tangga di Pulau Maitara



Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sampah rumah tangga di Pulau Maitara masih bersifat sederhana dan belum terkelola secara terpadu. Sampah rumah tangga menjadi sumber utama, dengan jenis sampah yang paling dominan berupa sampah plastik, botol minuman, kemasan makanan, serta sisa organik. Sebagian besar masyarakat belum melakukan pemilahan sampah antara sampah organik dan anorganik. Sampah umumnya dibuang di lokasi tertentu, dibakar, atau ditimbun, bahkan sebagian berakhir di wilayah pesisir dan laut.

Keterbatasan sarana dan prasarana, seperti tempat pembuangan sementara (TPS), alat angkut sampah, serta fasilitas pengolahan sampah, menjadi kendala utama dalam pengelolaan sampah di Pulau Maitara. Selain itu, belum adanya sistem pengelolaan sampah yang terjadwal menyebabkan penumpukan sampah di beberapa titik pemukiman dan pantai.

2. Kondisi Sampah di Pantai Pulau Maitara



GAMBAR 2. Kondisi Sampah Di Pantai Pulau Maitara

Hasil observasi menunjukkan bahwa di beberapa bagian pantai Pulau Maitara masih ditemukan tumpukan sampah, terutama sampah plastik dan sampah kiriman dari laut. Sampah tersebut umumnya menumpuk di sepanjang garis pantai dan di sekitar pemukiman warga. Kondisi ini berpotensi mengganggu keindahan pantai, menurunkan kualitas lingkungan pesisir, serta berdampak negatif terhadap ekosistem laut

Masih bersifat sederhana dan belum terkelola secara terpadu. Sampah rumah tangga menjadi sumber utama, dengan jenis sampah yang paling dominan berupa sampah plastik, botol minuman, kemasan makanan, serta sisa organik. Sebagian besar masyarakat belum melakukan pemilahan sampah antara sampah organik dan anorganik. Sampah umumnya dibuang di lokasi tertentu, dibakar, atau ditimbun, bahkan sebagian berakhir di wilayah pesisir dan laut.

Keterbatasan sarana dan prasarana, seperti tempat pembuangan sementara (TPS), alat angkut sampah, serta fasilitas pengolahan sampah, menjadi kendala utama dalam pengelolaan sampah di Pulau Maitara. Selain itu, belum adanya sistem pengelolaan sampah yang terjadwal menyebabkan penumpukan sampah di beberapa titik pemukiman dan pantai.

3. Tingkat Kesadaran Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian masyarakat menyadari bahwa sampah dapat berdampak buruk bagi lingkungan dan kesehatan. Namun, kesadaran tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh tindakan nyata dalam pengelolaan sampah yang baik. Faktor kebiasaan, kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan sampah, serta keterbatasan sarana menjadi hambatan utama. Sebagian responden menyatakan bersedia berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah apabila terdapat dukungan dari pemerintah atau pihak terkait.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan sampah di Pulau Maitara merupakan isu lingkungan yang kompleks dan memerlukan penanganan secara menyeluruh. Pengelolaan sampah yang belum optimal menjadi faktor utama terjadinya pencemaran lingkungan pesisir. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pulau-pulau kecil cenderung menghadapi keterbatasan fasilitas dan sistem pengelolaan sampah.

Penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan di Pulau Maitara. Edukasi kepada masyarakat mengenai pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, pemanfaatan kembali barang, serta pemilahan sampah sangat penting untuk mengurangi jumlah sampah yang berakhir di pantai dan laut. Selain itu, pembentukan kelompok peduli lingkungan dan dukungan kebijakan dari pemerintah daerah dapat memperkuat upaya pelestarian lingkungan pesisir.

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi sampah rumah tangga di Pulau Maitara menunjukkan permasalahan yang cukup serius karena sebagian besar sampah masih dikelola secara tidak teratur, seperti ditumpuk di sekitar rumah, dibakar, atau dibuang langsung ke lingkungan sekitar, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya jumlah sampah di wilayah Pantai Maitara. Sampah yang ditemukan di pantai didominasi oleh limbah plastik rumah tangga yang sulit terurai dan berpotensi mencemari ekosistem pesisir serta mengganggu keindahan lingkungan. Meskipun sebagian masyarakat telah memiliki pemahaman mengenai dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan kesehatan, tingkat kesadaran tersebut belum sepenuhnya diwujudkan dalam perilaku pengelolaan sampah yang baik, terutama karena keterbatasan fasilitas, kebiasaan lama, dan minimnya sistem pengelolaan sampah yang terorganisir. Kondisi ini menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara pengelolaan sampah rumah tangga, pencemaran pantai,

dan tingkat kesadaran masyarakat, sehingga diperlukan upaya terpadu berupa peningkatan edukasi lingkungan, penyediaan sarana pendukung, serta keterlibatan aktif masyarakat dan pemerintah untuk mengatasi permasalahan sampah di Pulau Maitara secara berkelanjutan.

Dengan demikian, kondisi sampah dan pantai di Pulau Maitara harus dilakukan secara terpadu, melibatkan berbagai pihak, serta berorientasi pada keberlanjutan. Sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya menjadi kunci utama dalam menjaga kelestarian lingkungan pesisir Pulau Maitara.

pantai di Desa Wisata Maitara berhasil mengumpulkan sampah yang sebagian besar berupa plastik terutama kemasan plastik sekali pakai yang sering kali terdampar. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa plastik merupakan jenis sampah utama yang mencemari kawasan pesisir di berbagai belahan dunia (Thushari dan Senevirathna, 2020). Pencemaran sampah plastik di kawasan pesisir memiliki dampak buruk bagi ekosistem laut, mengancam habitat laut, dan mengurangi daya tarik wisata (Nurholis dan Mokodompit, 2024). Masyarakat setempat menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam kegiatan ini, baik sebagai peserta aktif maupun sebagai pengawas selama proses pembersihan berlangsung. Keikutsertaan mereka menunjukkan adanya peningkatan kesadaran lingkungan yang signifikan. Hasil ini mengonfirmasi temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat lokal sangat efektif dalam meningkatkan keberhasilan program lingkungan, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan sampah di kawasan pesisir (Rifdah dan Kusdiwanggo, 2024). Analisis sampah yang terkumpul mengungkapkan bahwa sebagian besar sampah berasal dari sampah kiriman dari pulau lain. Upaya untuk mengurangi sampah plastik, serta peningkatan fasilitas pengelolaan sampah, menjadi penting untuk dilakukan ke depan. Program yang terintegrasi antara kebersihan lingkungan, edukasi kepada masyarakat, serta pengelolaan sampah yang lebih efektif dapat mempercepat proses pembersihan dan mencegah penumpukan sampah di masa depan (Agustina, et al., 2023). Meskipun kegiatan Pembersihan pantai ini berhasil dilaksanakan dengan baik, tantangan utama yang ditemukan adalah kurangnya fasilitas pengelolaan sampah yang memadai di Desa Wisata Maitara. Pemerintah desa dan pihak terkait perlu meningkatkan fasilitas pengelolaan sampah, seperti tempat sampah terpisah, serta membangun kesadaran lebih lanjut mengenai pentingnya mengurangi sampah plastik. Sehingga, keberlanjutan program ini akan lebih terjaga, dan potensi kerusakan ekosistem pesisir dapat diminimalkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Kondisi sampah di Pulau Maitara masih bersifat sederhana dan belum terkelola secara terpadu. Sampah rumah tangga dan sampah plastik menjadi permasalahan utama yang berdampak pada kebersihan pantai dan kualitas lingkungan pesisir. Kondisi sampah pantai dan sampah rumah tangga harus yang dilakukan oleh masyarakat, aparat desa, dan kelompok pemuda efektif dalam mengurangi tumpukan sampah di pesisir, sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan. Partisipasi masyarakat menjadi faktor kunci dalam pelestarian lingkungan pesisir. Kesadaran dan keterlibatan masyarakat dapat meningkat melalui edukasi lingkungan, sosialisasi, serta dukungan kebijakan pemerintah daerah. Upaya pelestarian lingkungan pesisir Pulau Maitara memerlukan pendekatan terpadu, yaitu pengelolaan sampah yang berkelanjutan di tingkat rumah tangga, penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), serta pembersihan pantai secara rutin. Sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lain menjadi kunci keberhasilan pelestarian lingkungan pesisir.

Daftar Pustaka

- Agustina, W., Harefa, S. P., Angriani, P., Tambunan, N. N., & Simanjuntak, W. L. N. (2023). Upaya Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Terhadap Pendidikan non formal kepada anak dan menciptakan lingkungan yang baik, bersih dan bebas dari sampah Yang sering menyebabkan banjir di desa hutatoruan X. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 90-98.
- Badrukamal, L. R., & Dirgawati, M. (2024). Analisis Isu Sampah Plastik Laut di Wilayah Pesisir Pantai Kuta Bali Menggunakan Metode DPSIR. *Jurnal Serambi Engineering*, 9(2), 8392-8398.
- Chotimah, H. C., Iswardhana, M. R., & Rizky, L. (2021). Model Collaborative Governance dalam Pengelolaan Sampah Plastik Laut Guna Mewujudkan Ketahanan Maritim di Indonesia. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(3), 348-376.
- Djongihi, A., Adjam, S., & Salam, R. (2022). Dampak pembuangan sampah di pesisir pantai terhadap lingkungan sekitar (Studi kasus masyarakat Payahe Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan). *Jurnal Geocivic*, 5(1).
- Harefa, M. S., Salsabila, G., Syahputra, I., & Salsabila, V. A. (2022). Upaya Pengelolaan Pencemaran Akibat Sampah Laut (Marine Debris) Di Pantai Olo, Belawan. *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, 2(2), 46-54.
- Hilman, Z., Awfa, D., Fitria, L., Suryawan, I. W. K., & Prayogo, W. (2023). Problematika Sampah di Sektor Perjalanan dan Pariwisata: Kajian Literatur. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 11(3), 896-903.

- Iriani, A. Y. (2019). Strategi pengembangan pariwisata berdasarkan preferensi masyarakat asli: Studi kasus di Raja Ampat. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 21(3), 271-291.
- Kibria, M. G., Masuk, N. I., Safayet, R., Nguyen, H. Q., & Mourshed, M. (2023). Plastic waste: challenges and opportunities to mitigate pollution and effective management. *International Journal of Environmental Research*, 17(1), 20
- Marchelina, A. E., Mukhlis, M., Budiono, P., & Rosalia, F. (2024). Kolaborasi pemerintah dengan nongovernment organization dalam upaya indoktrinasi peduli lingkungan di Lampung. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(5), 1976-1989.
- Nurholis, K., & Mokodompit, E. A. (2024). Laut Sebagai Sarana Mata Pencaharian dan Ancaman Akibat Pencemaran Ligkungan bagi Masyarakat Pesisir Konawe Utara. *Almufi Jurnal Sosial dan Humaniora*, 1(3), 307-313.
- Nusantara, B. D., Teguh, T., & Yuniningsih, T. (2023). Analisis Kolaborasi Pemerintah Daerah dalam Mengatasi Sampah di Objek Pariwisata. *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 4(2), 46-52.
- Partini, D. (2022). Aksi Coastal Clean Up di Pantai Tanah Abang Desa Maluku Kecamatan Seram Utara Kabupaten Maluku Tengah. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(4), 65-69.